CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 1, No. 1, 2021, pp. 11-18

Perancangan Kawasan Masjid At-Taqwa Desa Aursati Kampar dengan Pendekatan Arsitektur Islam

Design of At-Taqwa Mosque Area in Aursati Kampar Village With Islamic Architecture Approach

Muhd. Arief Al Husaini*[1], Wahyu Hidayat[1], R. Lisa Suryani[1], Muhammad Rijal[1], Mashuri[1]

[1.] Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia
*e-mail: muhd.arief@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article history:
Received Juli 6th, 2021
Revised Juli 16th, 2021
Accepted Juli 22th, 2021

Abstrak

Masjid merupakan elemen penting bagi umat muslim baik dalam melaksanakan ibadah maupun aktifitas muamalah sehingga tidak dipungkiri menjadi pusat keagamaan. Masjid mengalami dinamika perkembangan sigifikan mulai dari bentuk geometri umum sampai gaya arsitektur modern. Masjid At-Taqwa belum maksimal sebagai rumah ibadah dikarenakan privasi muhrim tidak tercapai dengan baik, tidak menampung jamaah pada acara besar, kurangnya fasilitas lainnya. Pengurus bekerja sama dalam kegiatan pengabdian untuk mewujudkan dokumen perancangan kawasan masjid At-Taqwa Aursati. Kegiatan ini merupakan deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Pendekatan kegiatan adalah bottom-up approach yaitu dengan penulusuran minat dan keinginan pengguna. Hasil kegiatan ini adalah mendapatkan dokumen perancangan kawasan masjid At-Taqwa dengan menerapkan konsep arsitektur islam. Dalam rancangan menyediakan fasilitas berdasarkan zonasi yaitu zona transisi, zona masjid, dan zona pendidikan. Dokumen ini bermanfaat bagi panitia pengembangan masjid At-Taqwa sebagai panduan dalam pelaksanaan pembangunan masjid.
Kata kunci: Masjid At Taqwa; Aursati; Arsitektur Islam

Abstract

The mosque is an important element for Muslims both in performing worship and *muamalah* activities so that it is undeniably a religious center. The mosque experienced the dynamics of significant development ranging from general geometric shapes to modern architectural styles. At-Taqwa Mosque has not been maximized as a house of worship because *muhrim* privacy is not well achieved, does not accommodate worshippers at large events, lacks other facilities. The management cooperates in the service activities to realize the documents of the design of the Taqwa Aursati mosque area. This activity is descriptive qualitative by collecting data through observation and interview. An activity approach is a bottom-up approach that is with the smoothing of the user's interests and desires. The result of this activity is to obtain documents designing the At-Taqwa mosque area by applying the concept of Islamic architecture. The design provides facilities based on zoning i.e. transition zones, mosque zones, and educational zones. This document is useful for the committee for the development of the At-Taqwa mosque as a guide in the implementation of the construction of the mosque.
Keywords: At-Taqwa Mosque; Aursati; Islamic Architecture

DOI: https://doi.org/10.31258/cers.1.1.11-18

PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan segala macam upaya pembangunan yang dilakukan dengan sadar dan segaja untuk mengubah lingkungan dan menyesuaikannya dengan skema-skema tata cara tertentu yang menekankan usur sosial budaya. Setiap ruang hadir tidak begitu saja melainkan upaya memenuhi kebutuhan badan dan jiwa pengguna. Sehingga arsitektur berkembang dari masa ke masa dalam mencapai kenyamanan beraktifitas. Dalam kajian *genius loci* suatu kawasan tidak cukup dengan hanya menggunakan metode tipologikal, topologikal, atau morfologikal namun perlu adanya kajian sejarah yang menggambarkan pola kehidupan masyarakat (J Adiyanto, 2011). Hal ini juga terlihat pada perkembangan arsitektur masjid.

Masjid adalah komponen penting bagi komunitas muslim dimanapun berada, sehingga masjid akan selalu mudah dijumpai baik di kota bahkan sampai kepelosok daerah sekalipun. Masjid memegang peran penting perkembangan komunitas, semakin baik hubungan komunitas tersebut dengan masjid maka akan baik pula tatanan sosial kehidupan komunitas tersebut. Rasulullah membangun masjid sebagai pondasi mengembangkan suatu wilayah yang dimasukinya pertama kali seperti Masjid Nabawi saat hijrah ke Madinah. Bahkan Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat mengatur sendi kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, sosial, politik, dan lainnya. Para sahabat menerapkan perilaku nabi dalam mementingkan masjid sebagai pusat bermasyarakat saat menjadi pemimpin suatu wilayah islam. Masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT (Ismail & Castrawijaya, 2010). Fungsi masjid adalah berkaitan dengan fungsi ibadah, fungsi sosial dan muamalah masyarakat, pendidikan, fungsi Budaya (Moh E Ayub, 1996).

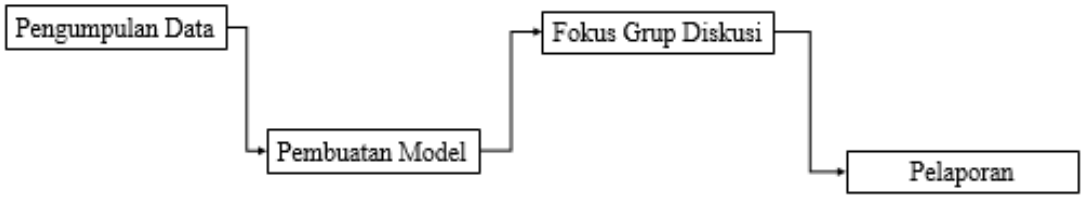
Membangun masjid tidak sama dengan membangun bangunan biasa lainnya. Fungsi masjid sebagai rumah ibadah perlu memikirkan aturan arsitektur islam seperti nuansa spiritual, simbol islam, dan fasilitas pendukung pelaksanaan ibadah. Sehingga banyak sekali masjid dirancang dengan konsep arsitektur islam yang dibingkai dengan konsep moder dan futuristik. Pendekatan tentang arsitektur islam dengan berusaha melihat ke dalam sistem nilai yang ada dalam Islam untuk kemudian diimplementasikan dalam perancangan bangunan (Nangkula Utaberta, 2006). Arsitektur Islam adalah gagasan dan karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan dan kaidah-kaidah Islam tentang arsitektur dan tidak terbatas pada masjid saja (Umar, 2014). Cara membangun dalam arsitektur islam ditentukan melalui penerapan hukum syariah, tanpa batasan terhadap fungsi dan bangunan, namun lebih kepada karakter islaminya yang dilihat pada desain dan dekorasi (Saoud, 2002).

Gambaran arsitektur islam dan peranan masjid diatas maka dilihat belum dilihat adanya penerapan secara maksimal pada bangunan masjid At-Taqwa saat ini. Masjid At-Taqwa berada di dusun Pulau Tengah Desa Aursati Kabupaten Kampar yang telah digunakan puluhan tahun silam sejak berdirinya. Desa ini umumnya didominasi oleh masyarakat yang beragama islam, namun masjid belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan wadah beribadah baik secara individual maupun hubungan sosial kemaysarakatan. Bahkan tidak mencerminkan masjid menjadi pusat mengatur sendi kehiudpan masyarakat. Permasalahan masjid At-Taqwa saat ini tidak terdapat fasilitas pendukung baik yang ada dalam masjid maupun yang ada di ruang luar, tidak terdapat fungsi lain selain masjid seperti pendidikan, sosial, dan lainnya. Masjit At-Taqwa tidak memiliki privasi yang memisahkan antara jamaah laki-laki dan jamaah perempuan yang ditandai dengan jalur sirkulasi yang mempertemukan lawan jenis.

Berdasarkan gap antara teoritis arsitektur islam dan kondisi terkini masjid At-Taqwa disimpulkan perlu adanya pembangunan kawasan masjid At-Taqwa yang baru dengan menerapkan konseps arsitektur islam. Tulisan ini merupakan hasil dari pelaksanaan pengabdian dengan jamaah masjid At-Taqwa dan masyarakat Desa Aursati untuk mewujudkan kawasan terpadu islami dengan mengedepankan arsitektur islam.

METODE PENERAPAN

Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat dusun IV Pulau Tengah Desa Aursati Kabupaten Kampar yang membutuhkan arahan dalam menyusun rancangan masjid baru yang akan segera dibangun. Pendekatan kegiatan yang dilakukan adalah *bottom-up approach*, yaitu konsepsi dimulai dengan penulusuran minat dan keinginan pengguna. Proses penlusuran dilakukan dengan diskusi dengan jamaah masjid dan masyarakat melalui fokus grup diskusi. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Pada metode ini peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci dalam menggabungkan data lapangan dengan melakukan analisis induktif (Sugiyono, 2010). Ketercapaian kegiatan ditandai dengan didapatkannya rancang bangun kawasan masjid At-Taqwa sebagai panduan pembangunan masjid kedepannya. Rancangan akan disimulasikan dalam bentuk model arsitektur.



Gambar 1. Tahapan Pelakasanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 4 tahap yaitu :

1. Pengumpulan Data
   - Observasi lapangan, dilakukan pencatatan data mengenai kondisi eksisting untuk mendapatkan gambaran dan informasi detail di lokasi.
   - Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan kebutuhan dan sirkulasi.
   - Dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data visual berupa foto dan gambar.
   - Studi dokumen, dilakukan untuk mempelajari kajian teori pustaka, studi literatur, peraturan atau kebijakan pemerintah.
2. Pembuatan Model
   Pembuatan model untuk mensimulasikan rancang bangun masjid At-Taqwa sehingga mudah untuk diprsentasikan dan dipahami oleh masyrakat. Pemodelan ini dilakukan pada software arsitektur.
3. Fokus Grup Diskusi
   Fokus grup diskusi dilakukan beberapa kali yaitu survey, presentasi usulan, dan hasil akhir. FGD ini diharapkan mendapatkan kebutuhan dan konsep keinginan jamaah masjid At-Taqwa dan masyarakat.
4. Pelaporan
   Tahap akhir adalah pelaporan dan persiapan dokumen rancang bangun.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Lokasi perancangan masjid At-Taqwa berada di Dusun IV Pulau Tengah Desa Aursati, Kecamatan Kampar. Saat ini bangunan masjid telah difungsikan puluhan tahun dengan rancangan dahulunya tanpa proses formal arsitektur melainkan cara kearifan lokal melalui kepandaian alami masyarakat tanpa pendampingan perancang. Masjid At-Taqwa tidak memenuhi kaidah konsep arsitektur islami secara sempurna seperti tidak mubazir yaitu bangunan saat ini tidak memiliki fasilitas yang memadai sehingga kegiatan dilaksanakan tidak maksimal, egaliter yaitu bangunan yang menyesuaikan dengan lingkungannya namun bangunan saat ini tidak menonjol sehingga tidak dikenali dengan cepat, privasi yaitu adanya kurangnya penerapan aurat dan hijab dalam rancanan yang diwujudkan pemisahan anatara laki-laki dan

perempuan. Berdasarkan analisis diatas maka masyarakat membutuhkan masjid baru sehingga lokasi yang digunakan adalah tanah masyarakat yang ada di sisi utara masjid lama. Kondisi tapak saat ini adalah lahan kosong dengan perbedaan kontur adalah 1 meter menjauh dari ketinggian jalan sehingga perlu adanya penimbunan. Selain itu lokasi masjid berada tidak jauh dari tepi sungai Kampar yang mengalami banjir, sehingga lantai masjid akan ditinggikan dari muka tanah agar terbebas dari banjir.



Gambar 2. Lokasi Perancangan Masjid At Taqwa

Tabel 1. Analisis Pengguna dan Kebutuhan Ruang Kawasan

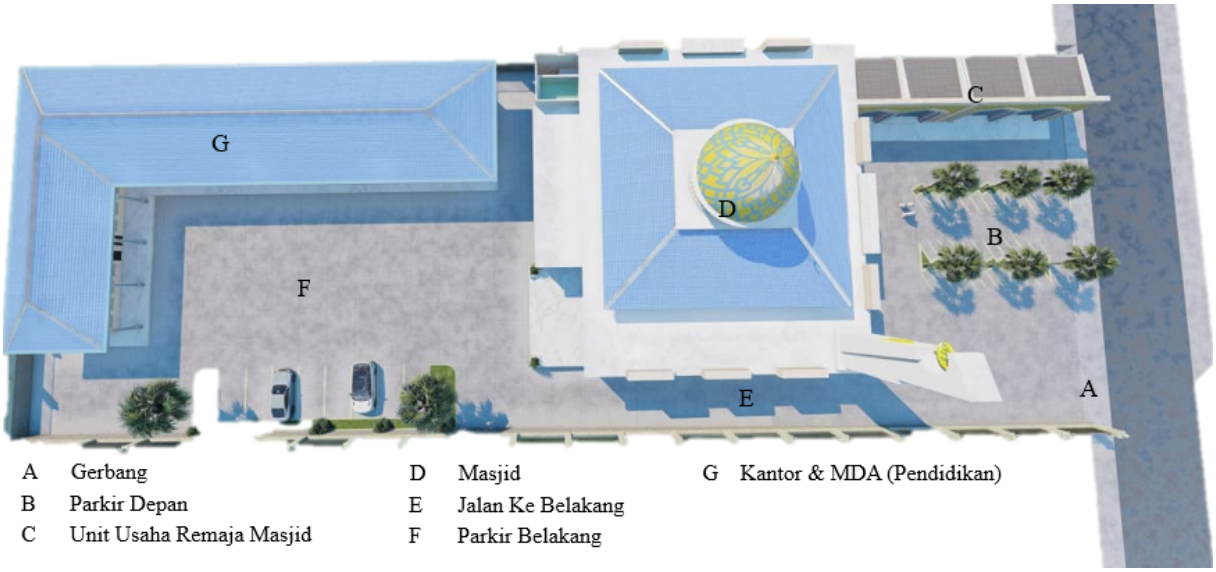
Pengguna Kawasan	Kebutuhan Ruang
Pengunjung Umum	Parkir, Masjid, Unit Usaha
Pengelola	Parkir, Masjid, Unit Usaha, Sekolah
Penyewa Unit Usaha	Parkir, Unit Usaha
Tenaga Pengajar	Parkir, Masjid, Kantor, Kelas
Jamaah	Parkir, Masjid, Unit Usaha
Pelajar	Sekolah, Masjid, ruang Bermain, Perpustakaan Unit Usaha,
Masyarakat	Parkir, Masjid, Unit Usaha, Sekolah, Perpustakaan

Berdasarkan analisis pengguna didapatkan beberapa pengguna aktif masjid yaitu pengunjung umum yang melintas desa, pengelola umum kawasan masjid dan pengelola khusus fungsi masing-masing yaitu masjid dan pendidikan, penyewa untuk unit usaha dalam bentuk kios, tenaga pengajar atau guu baik di pendidikan maupun pendidikan informal masjid, jamaah dan pelajar, serta masyarakat yang menggunakan ruang sebagai aktifitas seharian sebagai ruang publik. Berdasarkan pengunjung maka disusun fasilitas yang mewadahi berbagai kegiatan yaitu masjid, unit usaha, pustaka, ruang audio, ruang imam, ruang gharim, gudang, tempat wudhu, toilet, kantor dan kelas sekolah, dan ruang luar.

Tabel 2. Analisis Fasilitas dan Fungsi Kawasan

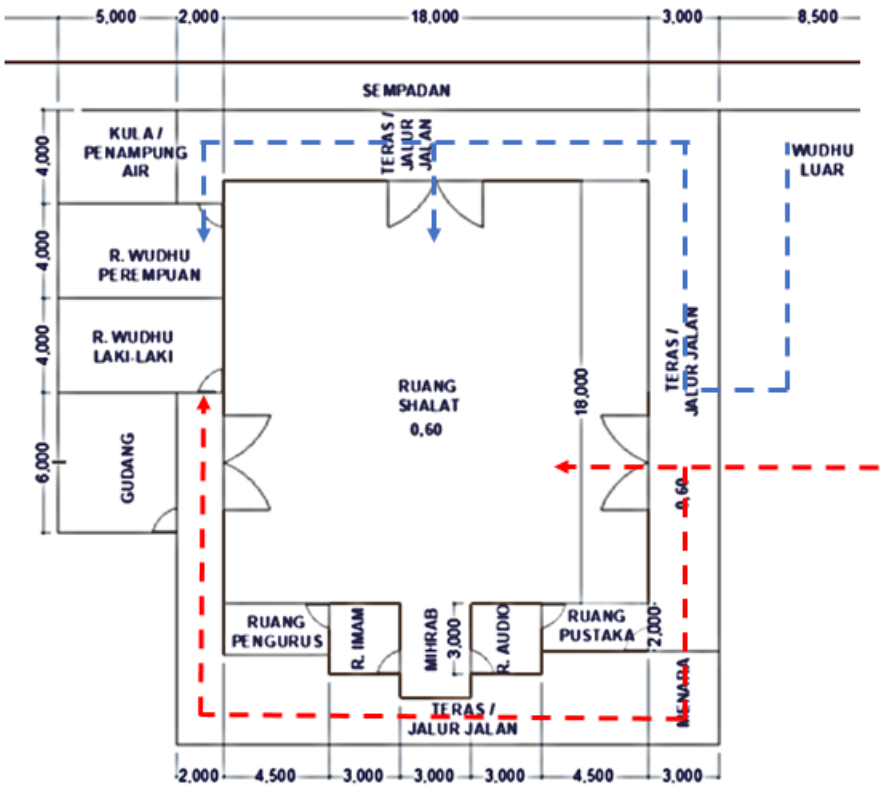
Fasilitas	Aktivitas Kegiatan	Fungsi	Sifat
Unit Usaha	Sebagai usaha yang dijalankan oleh penyewa (jamaah atau masjid)	Kios jualan	Publik

Fasilitas	Aktivitas Kegiatan	Fungsi	Sifat
Ruang Pustaka	Pemabaca membaca buku dan pengelola menyimpan buku-buku	Sebagai tempat penyimpang buku	Semi Publik
Ruang Audio	Pengelola mengatur audio masjid	Tempat peralatan audio masjid	Privat
Ruang Imam	Imam melakukan persiapan shalat	Persiapan imam	Privat
Ruang Gharim	Gharim melakukan aktifitas istirahat	Tempat tinggal gharim	Privat
Gudang	Pengelola menyimpan barang-barang masjid	Tempat menyimpan barang	Semi Publik
Area Wudhu	Jamaah melakukan wudhu	Tempat berwudhu	Publik
Toilet	Jamaah melakukan kebutuhan toilet	Closet	Publik
Kantor Madrasyah	Guru melakukan persiapan belajar dan istirahat	Persiapan guru	Semi Publik
Area Parkir	Pengunjung memarkirkan kenderaan	Ruang transisi dan menyimpan kenderaan	Publik



Gambar 3. Siteplan Kawasan Rancangan Masjid At Taqwa

Pada rancangan kawasan dibentuk zonasi perletakan fungsi berdasarkan kelompok kegiatan. Zonasi pertama (ditunjukan garis hijau) yang difungsikan sebagai transisi awal dengan fungsi unit usaha, tempat wudhu depan dan parkir harian. Zonasi ini diletakkan di dipan agar mudah diakses oleh pengunjung untuk berbelanja dan parkir. Area parkir dapat digunakan perluasan shalat saat shalat idul fitri dan adha serta perluaasan kegiatan tabligh akbar. Zona kedua adalah masjid sebagai pusat utama kawasan. Zona ketiga adalah pendidikan yaitu fasilitas sekolah masdrasyah dan parkir. Parkir sebagai ruang luar tambahan ruang masjid. Parkir diguanakan juga sebagai ruang publik masyarakat terutama anak-anak melakukan kegiatan harian termasuk bermain sehingga diharapkan masyarakat memiliki ikatan kuat dengan kawasan masjid.



Gambar 4. Denah Rancangan Masjid At Taqwa

Pada rancangan masjid menyesuaikan kebutuhan aktifitas masjid. Pada bagian mihrab merupakan zona aktifitas laki-laki kecuali pustaka sedangkan sisi belakang adalah zona perempuan. Dalam pengaturan sirkulasi mengedepankan konsep Ikhtilat sesuai hadist dari Ummu Salamah ra dia berkata "Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam jika beliau salam (selesai shalat) maka kaum wanita segera bangkit saat beliau selesai salam lalu beliau diam sebentar sebelum bangun. Ibnu Syihab berkata, saya berpendapat bahwa diamnya beliau adalah agar kaum wanita sudah habis sebelum disusul oleh jamaah laki-laki yang hendak keluar masjid" (Bukhori, Hadist ke-793.). Pada rancangan masjid At-Taqwa dengan memisahkan jalur sirkulasi antara laki-laki dan perempuan. Jalur sirkulasi laki-laki dari parkir akan berbelok ke sisi kanan atau mihrab (garis merah) sedangkan sirkulasi perempuan menjauh dari mihrab berada disisi belakang masjid (garis biru). Selanjutnya ada pemisahan pintu laki-laki yang berada di bagian depan sisi timur utara dan selatan, sedangkan perempuan dikhususkan pada pintu disisi timur.hal ini sesuai dengan hadist "dari Ibnu Umar beliau berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, 'Hendaknya kita khususkan pintu ini untuk wanita.' Nafi berkata, 'Maka Ibnu Umar tidak pernah masuk lewat pintu itu hingga wafat" (Abu Daud, Hadist Ke-848 Kitab Ash-Shalah.).



Gambar 4. Perspektif Rancangan Masjid At Taqwa

Bangunan menggunakan menara sebagai simbol penanda masjid, menara dilengkapi dengan nama Allah sehingga mudah dikenali sebagai kawasasn islami. Penggunaan bentuk geometri lengkung atau iwan lateral pada bidang dinding. Penggunaan campuran warna lembut putih, hijau, dan biru sehingga menimbulkan kesan ramah dan mengundang untuk datang. Masjid menerapkan kombinasi atap pelana dan kubah. Pada bagian interior menggunakan kaligrafi sehingga kesan islami semakin kuat.



Gambar 5. Perspektif Ruang Dalam Rancangan Masjid At Taqwa

KESIMPULAN

Jamaah masjid At-Taqwa dan masyarakat sekitar memahami pentingnya uutuk mensegerakan masjid baru yang akan memberikan kenyaman hubungan pada Allah SWT dan menjadi pusat peradaban kehiddupan harian. Dalam perancangan kawasan masjid At-Taqwa menerapkan konsep arsitektur islami baik secara kawasan maupun secara detil pada bangunan. Pengaturan zonasi dan sirkulasi dengan konsep ihktilat yang memisahkan laki-laki dan perempuan. Selain itu menghadirkan simbol-simbol islam baik pada ruang luar maupun ruang dalam. Kontribusi keilmuan arsitektur pada kegiatan pengabdian ini terletak pada dokumen perancangan berupa viasualisasi 2D dan 3D yang bisa dipahami oleh pemangku pembangunan masjid At Taqwa.

Manfaat yang diterima dari kegiatan ini adalah adanya panduan rancangan pembangunan masjid At-Taqwa sehingga pembangunan dapat terkontrol dan adanya tahapan yang jelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Sasamo Studio Arsitektur yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan. Kerjasama dalam penyediaan komputer high performance specifications sehingga mampu membuat model. Kerja sama tertuang dalam surat kerjasama 10/01/SSA/2021.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Daud. (n.d.). *Shahih Abu Daud Hadist ke-484 kitab Ash-Shalah*.

Bukhori. (n.d.). *Shahih Bukhori Hadist ke-793*.

Ismail, A. U., & Castrawijaya, C. (2010). *Manajemen Masjid* (1st ed.). Angkasa.

J Adiyanto. (2011). cal Wisdom vs Genius loci vs Cerlang Tara (kajian penggunaan istilah arsitektural dan konsekuensinya). *Iding Seminar Nasional 2011 the Local Tripod Akrab Lingkungan, Kearifan Lokal, Dan Kemandirian*, 156–163.

Moh E Ayub. (1996). *Manajemen Masjid*. Gema Insani.

Nangkula Utaberta. (2006). Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi Dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasiskan Al-Qur'an Dan Sunnah. *Artikel Untuk Aceh Institute*.

Saoud, R. (2002). *An Introduction to Islamic Architecture* (1st ed.). FSTC Limited.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.

Umar. (2014). Integrasi Konsep Islami dan Konsep Arsitektur Modern pada Perancangan Arsitektur Masjid. *Radial*, *2*(1), 38–46. https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/article/view/45